

ABSTRAK

Kota Semarang memiliki sejarah yang cukup panjang. Kota ini kemudian berkembang hingga menjadi sebagai salah satu kota besar yang penting di Indonesia. Sebagai kota besar, ia menyerap banyak pendatang, meningkatnya laju pertumbuhan penduduk yang cukup besar seperti banyaknya pendatang atau urbanisasi merupakan salah satu tanda perkembangan kota. Kemunculan kampung kota merupakan fenomena yang banyak terjadi terutama di negara-negara berkembang dan dapat dikatakan sebagai hasil dari perkembangan suatu kota. Kampung kota sebenarnya adalah sebuah bentuk asli dari kota-kota di Indonesia yang masing-masing memiliki sejarah tersendiri. Disisi lain perkembangan kota yang demikian juga dapat menimbulkan berbagai permasalahan. Dalam kampung kota yang padat juga terdapat berbagai masalah yang berkaitan dengan lingkungan fisik dan kondisi sosial budaya ekonomi penduduknya yang selanjutnya dapat menyebabkan munculnya pemukiman kumuh dalam kampung kota tersebut (Budihardjo, 1997). Pesatnya pertumbuhan penduduk yang diikuti dengan semakin meningkatnya kebutuhan akan ruang bermukim menyebabkan pembangunan terus bertambah. Pembangunan yang tidak disertai dengan pengaturan dan pengendalian yang baik dapat menjadikan lingkungan kampungkota tersebut kumuh, tidak teratur, tidak nyaman dan tidak sehat.

Sehubungan dengan hal tersebut, lokasi yang dipilih dalam penelitian ini berlokasi di Kelurahan Jagalan yakni kawasan Kampung Gandekan. Adapun pertimbangan dalam memilih kawasan Kampung Gandekan ini karena merupakan salah satu kampung kota tertua di Kota Semarang yang letaknya relatif dekat dengan pusat kota. Keberadaan Kampung Gandekan sebagai salah satu kampung tua diketahui dari beberapa bangunan tua yang masih terjaga keasliannya hingga saat ini dengan ciri fisik arsitektur bangunan yang sedikit banyak dipengaruhi oleh akulturasi budaya Islam. Kondisi yang terjadi di Kampung Gandekan ini merupakan permasalahan yang menarik untuk dijadikan sebagai obyek penelitian karena memiliki keunikan tersendiri sebagai salah satu Kampung Kota yang memiliki keterkaitan dengan sejarah kota Semarang, namun disisi lain saat ini tengah menghadapi berbagai permasalahan baik secara sosial, ekonomi dan budaya maupun yang terkait dengan kemunculan kawasan kumuh didalamnya. Tujuan dari penelitaan ini yaitu untuk mengetahui karakteristik kawasan pemukiman kumuh yang terdapat di Kampung Gandekan Semarang dan tingkat kekumuhannya. Analisis yang digunakan untuk mengetahui karakteristik pemukiman kumuh di Kampung Gandekan ini adalah identifikasi karakteristik penghuni, identifikasi karakteristik hunian, identifikasi karakteristik sarana prasarana dan identifikasi karakteristik lingkungan, sedangkan identifikasi tingkat kekumuhan dilakukan dengan metode skoring berpedoman pada panduan identifikasi pemukiman kumuh yang dikeluarkan oleh Direktorat Pengembangan Permukiman, Direktorat Jenderal Cipta Karya dan Departemen Pekerjaan Umum. Penelitian ini dilakukan melalui metode kuantitatif deskriptif dan hasilnya dijabarkan melalui narasi deskriptif. Hasil analisis dari kajian terhadap karakteristik kawasan permukiman kumuh di Kampung Gandekan diketahui bahwa karakteristik pemukiman kumuh yang terdapat di Kampung Gandekan ini, dari karakteristik penghuninya merupakan warga campuran dari penduduk pribumi dan penduduk yang berasal dari etnis Tionghoa yang sebagian besar memiliki tingkat pendidikan dan penghasilan ekonomi yang masih rendah, dari karakteristik huniannya sebagian besar masih tergolong jenis hunian yang belum layak huni, dari karakteristik sarana prasarana terutama untuk kepentingan privat masih belum memadai sedangkan dari karakteristik lingkungannya diketahui bahwa kondisi lingkungan didalamnya cenderung tidak teratur dan masih belum memenuhi standar kebutuhan pemukiman seperti tidak adanya keberadaan ruang terbuka hijau maupun non hijau yang dapat digunakan untuk kegiatan aktifitas bersama. Adapun hasil dari analisis tingkat kekumuhannya, Kampung Gandekan memiliki kategori yang terbagi menjadi dua jenis tipologi tingkat kekumuhan yakni tingkat kumuh sedang dan tingkat kumuh rendah.

KATA KUNCI

Pemukiman Kumuh, Kampung Kota, Urbanisasi